

## **PEMBANGUNAN JEMBATAN BAHTERAMAS DAN DAMPAK BAGI MASYARAKAT** **(Studi Kasus di Kelurahan Kandai Kecamatan Kendari Kota Kendari)**

**Oleh: Ruslan, Peribadi, dan Tanzil**

### **Abstrak**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang akan ditimbulkan dari pembangunan jembatan Bahteramas bagi masyarakat di Kelurahan Kandai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik menggambarkan secara sistematis setiap masalah yang ditelaah melalui empat tahap yakni data collection, data reduction, data display dan tahap penarikan kesimpulan. Sumber datanya diperoleh dari data primer dan data sekunder. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah pembangunan jembatan Bahteramas menyebabkan dampak positif dan dampak negatif. dampak negatif dari pembangunan jembatan Bahteramas yakni hilangnya mata pencaharian masyarakat yang tinggal didekat lokasi proyek pembangunan jembatan karena lokasi pembangunan di area pusat pertokoan dan pelabuhan Nusantara, Polusi udara yang terjadi di Kelurahan Kandai akibat dari proses pembangunan jembatan Bahteramas yang berada didekat tempat tinggal masyarakat, konflik pembebasan lahan masyarakat menolak pengusuran di Kota Lama menyusul rencana Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara untuk membangun jembatan Bahteramas. Penolakan itu dilakukan oleh warga yang mayoritas keturunan Tinghoa, untuk mempertahankan sejarah berdirinya Kota Kendari, sedangkan dampak positifnya adalah menambah lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang tinggal didekat lokasi proyek pembangunan jembatan dan sebagai sumber pendapatan bagi penyedia jasa pelayanan mendapat berkah dari pembangunan jembatan.

**Kata Kunci:** Pembangunan, pembangunan jembatan, jembatan Bahteramas Kendari.

### **PENDAHULUAN**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) adalah penjabaran dari visi, misi, dan program Kepala Daerah yang penyusunannya berpedoman pada RPJPD serta memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). RPJMD memuat arah kebijakan keuangan daerah, strategi pembangunan daerah, kebijakan umum, dan program Satuan Kerja Perangkat Daerah, lintas Perangkat Daerah, program kewilayahan yang disertai dengan rencana-rencana kerja dalam kerangka.

Dalam hal ini Sulawesi Tenggara sebagai salah satu bagian dari negara kesatuan Republik Indonesia mempunyai hak dan wewenang untuk melaksanakan dan menjalankan sistem otonomi daerahnya sendiri. Sejak tahun 2008 melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Sulawesi Tenggara telah menyusun dan mengupayakan untuk membangun kesejahteraan masyarakat melalui potensi sumber daya yang tersedia. Hal ini dilaksanakan sebagai aktualisasi dari visi dan misi Gubernur Sulawesi Tenggara Periode 2013-2018. Adapun visi tersebut kemudian diakronimkan dengan kata BAHTERAMAS (Bangun Kesejahteraan Masyarakat).

Berkaitan dengan pernyataan visi dan misi tersebut, maka Program Membangun Kesejahteraan Masyarakat dimaksudkan untuk memperbaiki, membina serta membangkitkan suatu perikehidupan masyarakat yang aman sentosa dan makmur dengan mengutamakan pendekatan yang bertumpu pada pembangunan manusia (*people centered*), membangun pusat-pusat pertumbuhan (*growth centered development*) dan pengembangan kawasan tumbuh cepat serta pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Pembangunan yang telah dilakukan selama ini secara umum juga telah memberikan manfaat dalam pembangunan daerah dan juga pembangunan kesejahteraan masyarakat secara umum, tetapi harus diakui juga masih ada sektor-sektor yang perlu ditingkatkan, termasuk sektor-sektor yang secara langsung menyentuh kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi yang lebih berpihak kepada masyarakat, pembangunan pelayanan masyarakat secara cepat dan menyenangkan (pelayanan prima), penyediaan sarana prasarana pendidikan, kesehatan yang mampu memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat dan pembangunan infrastruktur perhubungan yang memungkinkan tersedianya jasa transportasi secara murah (dapat dijangkau), aman dan nyaman serta membangun pemerintahan yang melayani masyarakat melalui prinsip-prinsip tata pemerintahan yang baik (*good governance*). Kesemua ini merupakan upaya-upaya yang perlu dipercepat dalam rangka membangun kesejahteraan masyarakat Sulawesi Tenggara.

Salah satu wujud konkret yang saat ini akan direalisasikan dari pembangunan yang dijanjikan dalam visi misi tersebut adalah pembangunan infrastruktur pembangunan mega proyek jembatan Bahteramas di teluk Kendari yang menghubungkan antara Kota Lama dengan Kelurahan Lapulu, ini memiliki panjang sekitar 1,3 kilometer akan dikerjakan oleh konsorsium kontraktor yakni PT Pembangunan Perumahan (PP) dan PT Nindya Karya, diupayakan selesai paling lambat 3 tahun atau sebelum berakhir kepemimpinan Gubernur Nur Alam-Mohammad Saleh Lasata pada periode keduanya.

Pembangunan monumental yang menghabiskan anggaran Rp 729 milyar lebih dari dana APBN itu dimulai 2016 yang lalu dan dikerjakan dua perusahaan terbesar milik negara yakni PT. Pembangunan Perumahan (Persero) serta PT. Nindya Karya, setelah dilakukan penandatanganan bersama dalam kontrak kerja antara Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara dalam hal ini Gubernur Nur Alam dengan Kontraktor kedua perusahaan BUMN tersebut bersama Kepala balai besar binamarga wilayah VI Makassar. (rri.co.id,11/01/2016).

Sekretaris Jendral Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Ir Taufik Widjoyono MSc meresmikan peletakan batu pertama atau ground breaking pembangunan jembatan teluk Kendari atau jembatan Bahteramas teluk Kendari disisi utara teluk Kendari, bersama Gubernur Sulawesi Tenggara H. Nur Alam, Jumat tanggal 19 Agustus tahun 2016. Peresmian pemasangan tiang pancang jembatan tersebut ditandai dengan penekanan tombol dan pelepasan balon ditengah teluk sekaligus pemancangan satu tiang utama jembatan tersebut ditengah teluk.

(BKK, Jumat, 19 Februari 2016).

Lazimnya setiap pembangunan akan mendapatkan tanggapan yang berbeda-beda dari berbagai kalangan dan Tokoh masyarakat, utamanya bagi masyarakat yang berdomisili di sekitar area pembangunan, baik yang menyambutnya dengan lapang dada pembangunan tersebut maupun menolak dengan alasan tertentu. Padahal sebagaimana dimaksudkan dalam Undang-undang No. 13 tahun 2004 tentang jalan yaitu untuk memperkuat persatuan dan kesatuan nasional dalam memantapkan pertahanan dan keamanan nasional untuk menuju masyarakat yang adil dan sejahtera serta tujuan dari pembangunan jembatan itu sendiri adalah mempertahankan tingkat pelayanan sarana dan prasarana serta perluasan cakupan pelayanannya dalam rangka mendukung pertumbuhan sektor-sektor lainnya. Proses pembangunan jembatan Bahtermas teluk Kendari yang menuai banyak kontroversi dari kalangan masyarakat Kelurahan Kandai sebagai daerah pembangunan jembatan tersebut. Sebagai wilayah yang berada di daerah pembangunan tentunya Kelurahan Kandai akan menerima dampak yang bersifat positif maupun negatif, jika dibandingkan dengan daerah-daerah yang lain di Kota Kendari dan Sulawesi Tenggara pada umumnya. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis mencoba mengangkat suatu judul penelitian yang bertemakan “Pembangunan Jembatan Bahteramas Dan Dampak Bagi Masyarakat Di Kelurahan Kandai Kecamatan Kendari Kota Kendari”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian inidilakukan di Kelurahan Kandai Kecamatan Kendari Kota Kendari dengan alasan lokasi tersebut berdasarkan pada pertimbangan bahwa Kelurahan Kandai termasuk daerah yang akan banyak menerima dampak dari pembangunan jembatan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kelurahan Kandai Kecamatan Kendari Kota Kedari, sebanyak 15 orang yang ditentukan secara *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan Taylor (dalam Moleong, 2001:3), metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan makna dibalik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah terdiri dari Data primer, adalah Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian di lapangan yakni dilakukan dengan teknik pengamatan (observasi), wawancara mendalam terutama akan dilakukan pada informan kunci. Data sekunder adalah sebagai data pendukung dalam penelitian yang diperoleh melalui media massa, hasil-hasil penelitian, buku-buku, dan sumber lain yang relevan dengan topik dalam penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang ada maka teknik pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut. Studi kepustakaan dilakukan dengan

cara mengumpulkan dan mempelajari literatur-literatur yang ada baik berupa buku maupun karya ilmiah yang digunakan sebagai pedoman ataupun landasan teori dalam menganalisa permasalahan dalam penelitian ini. Lapangan observasi (pengamatan) yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung tentang kondisi lokasi penelitian. Wawancara yakni dengan mengadakan tanya jawab secara bebas dan mendalam kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara sistematis sehingga dapat memberikan informasi dengan jelas terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Data yang diperoleh nantinya akan diolah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yakni untuk mendapatkan gambaran secara sistematis tentang pembangunan jembatan Bahteramas dan dampak bagi masyarakat Kelurahan Kandai di lokasi penelitian, mengacu pada konsep Milles dan Hubbermas dalam (Upe, 2016) yaitu dalam aktifitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan berlaku sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang dimaksud oleh mulles dan hubberman. Menggambarkan secara sistematis setiap masalah yang ditelaah, analisis yang ditelaah berlangsung melalui empat tahap yakni *data collection*, (pengumpulan data), yakni pada saat memasuki lingkup penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian. *Data reduction*, (tahap reduksi data) yaitu pada saat proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, mengabstrakan dan tarsformasi data kasar yang muncul dicatatan-catatan tertulis dari lapangan. *Data display* (tahap penyajian data) yaitu menyajikan informan dengan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap penarikan kesimpulan pada tahap ini penarikan kesimpulan dari data yang dianalisis, sehingga akan diharapkan penelitian benar-benar menggambarkan kenyataan.

## **PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembangunan**

Perencanaan pembangunan merupakan suatu tahapan awal dalam proses pembangunan. Sebagai tahapan awal, perencanaan pembangunan akan menjadi bahan pedoman atau acuan dasar bagi pelaksanaan pembangunan (*action plan*). Oleh karena itu, perencanaan pembangunan hendaknya bersifat implementatif (dapat dilaksanakan) dan aplikatif (dapat diterapkan). Dalam hubungannya dengan suatu daerah sebagai wilayah pembangunan dimana terbentuk konsep perencanaan pembangunan daerah, dapat dinyatakan bahwa perencanaan pembangunan daerah adalah suatu proses perencanaan pembangunan yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan menuju arah perkembangan yang lebih baik bagi suatu komunitas masyarakat, pemerintah, dan lingkungannya dalam wilayah atau daerah tertentu, dengan memanfaatkan atau mendayagunakan berbagai sumber yang ada, dan harus memiliki orientasi yang bersifat menyeluruh, lengkap, tetapi tetap berpegang pada azas prioritas. Berarti, perencanaan pembangunan daerah akan membentuk tiga halpokok yang meliputi: pertama, perencanaan komunitas, kedua, menyangkut suatu

area atau daerah dan ketiga, sumber daya yang ada di dalamnya. Munculnya gagasan tentang perencanaan pembangunan daerah berawal dari pandangan yang menganggap bahwa perencanaan pembangunan nasional tidak cukup efektif memahami kebutuhan warganegara yang berdomisili dalam suatu wilayah administratif dalam rangka pembangunan daerah.

### **Sejarah Pembangunan**

Kota Lama adalah Kota yang pertama kali dibangun dan didirikan oleh seseorang yang berkebangsaan Belanda yaitu J.N. Vosmaer tertarik dengan sebuah teluk yang indah dan kemudian memberinya nama "Vosmaer baai" (Teluk Vosmaer, kemudian terkenal dengan Teluk Kendari). J.N. Vosmaer kemudian membangun pelabuhan, rumah peristirahatan, istana Raja Tebau tahun 1832. Pembangunan yang dilakukan oleh Vosmaer tersebut kemudian Kota Lama berkembang sebagai Kota dagang. Dan selanjutnya banyak pedagang Bugis dan juga Tinghoa masuk berdagang, dan selanjutnya mereka menetap di Kota Lama. Perdagangan yang dilakukan oleh orang Tinghoa dan pedagang Bugis mengembangkan Kota Lama menjadi Kota dagang dan arus keluar masuknya barang di Kota Kendari.

Suasana perdagangan di Kota Lama sampai saat ini masih dapat terlihat. Jenis rumah yang dibangun adalah model toko yang dijadikan tempat berdagang. Rumah-rumah atau bangunan tersebut sampai saat masih terlihat bentuk aslinya yang dibangun sudah puluhan tahun. Bahkan ada bangunan yang diperkirakan ratusan tahun umurnya. Beberapa keluarga di Kota Lama bahkan telah menempati Kota Lama selama 5 generasi. Kota Lama masih bangunan Raja Tebau yang saat ini menjadi rumah dinas ketua DPRD Provinsi. Fakta ini menunjukkan bahwa cikal bakal berdirinya Kota Kendari berasal dari Kota Lama. Kota Lama adalah Kota yang memiliki nilai sejarah bagi masyarakat Kota Kendari. Walaupun belum menjadi situs bersejarah, tetapi Kota Lama yang memiliki nilai sejarah berkembangnya Kota Kendari seharusnya dipelihara baik oleh pemerintah, bukan malah akan dimusnahkan keberadaannya dari Kota Kendari. Kota Lama atau Kota tua merupakan Kota sejarah yang harus dilestarikan. Jika Kota Lama dimusnahkan hanya karena ambisi proyek prestisius, maka ketika anak cucu yang lahir berikutnya di Kota Kendari bertanya dimana cikal bakal berdirinya Kota Kendari, maka Masyarakat Kota Kendari hanya bisa bertutur atau bercerita tanpa dapat menunjukkan bukti sejarah.

### **Keterlibatan Masyarakat**

Keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan jembatan Bahteramas sangat minim itu, semua karena para pekerja proyek jembatan yang mayoritasnya yang berasal dari daerah lain yang ada di Indonesia. Sedangkan masyarakat yang tinggal di dekat lokasi pembangunan jembatan hanya sebagian kecil yang bekerja di proyek pembangunan tersebut, sedangkan pada proses pembangunan jembatan banyak masyarakat yang kehilangan mata pencaharian mereka. Karena sejak proses pembebasan lahan sudah ada sebagian masyarakat yang bekerja sebagai karyawan toko harus kehilangan mata pencaharian mereka karena, tempat mereka bekerja

terkena lokasi proyek pembangunan jembatan mau tidak mau toko-toko yang terkena lokasi pembangunan jembatan itu harus dibongkar. Jadi semenjak toko-toko dibongkar banyak masyarakat yang harus kehilangan pekerjaannya.

Ketika proses pembangunan jembatan dimulai masyarakat yang sehari-harinya bekerja sebagai buruh pelabuhan itu juga kehilangan mata pencaharian mereka sehari-hari karena, bongkar muat barang tidak lagi dilakukan sepenuhnya di pelabuhan Nusantara yang berada di Kota Lama. Disebutkan pelabuhan tersebut sudah dipindahkan semenjak proses pembangunan jembatan olehnya itu, masyarakat yang bekerja sebagai buruh harus kehilangan mata pencahariaannya. Keterlibatan masyarakat sangat minim seharusnya pemerintah memikirkan nasib masyarakat yang semenjak proses pembebasan lahan sampai pada tahap proses pembangunan proyek jembatan banyak masyarakat yang kehilangan mata pencaharian mereka, seharusnya ada solusi yang diberikan oleh pemerintah terhadap masyarakat agar masalah ini tidak berlalurut-larut.

### **Sumber Anggaran**

Pembangunan jembatan Bahteramas menggunakan dana APBN dari pemerintah pusat. Jembatan Bahteramas diharapkan bisa menjadi ikon Sultra. Anggaran yang dibutuhkan untuk menyelesaikan semua tahapan proyek pembangunan monumental tersebut. Yang akan menghabiskan anggaran sekitar Rp 729 milyar lebih dari dana APBN itu dimulai 2016 ini dan dikerjakan dua perusahaan terbesar milik negara yakni PT. Pembangunan Perumahan (Persero) serta PT. Nindya Karya, setelah dilakukan penandatanganan bersama dalam kontrak kerja antara pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara dalam hal ini Gubernur Nur Alam dengan Kontraktor kedua perusahaan BUMN tersebut bersama Kepala balai besar binamarga wilayah VI Makassar.(rri.co.id,11/01/2016).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

#### 1. Dampak negatif pembangunan

Hilangnya mata pencaharian atau pekerjaan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena tanpa pekerjaan kita akan mengalami kesulitan dalam hidup kita hari-hari.

##### a. Hilangnya mata pencaharian

Proses pembangunan jembatan Bahteramas yang terletak di Kelurahan Kandai Kecamatan Kendari Sulawesi Tenggara, karena adanya pembangunan banyak masyarakat yang kehilangan mata pencahariaannya. Hilangnya mata pencaharian masyarakat disebabkan pembangunan jembatan tersebut berlokasi di area pusat pertokoan dan pelabuhan Nusantara. Harapan kedepannya apa bila proses pembangunan jembatan sudah selesai, bisa membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar yang kehilangan mata pencahariaannya karena proyek pembangunan jembatan.

## b. Polusi udara

Pencemaran udara adalah kehadiran satu atau lebih substansi fisik, kimia, atau biologi di atmosfer dalam jumlah yang dapat membahayakan kesehatan manusia, hewan, dan tumbuhan, mengganggu estetika dan kenyamanan, atau merusak properti. Pencemaran udara dapat ditimbulkan oleh sumber-sumber alami maupun kegiatan manusia. Seperti halnya yang terjadi Kelurahan Kandai karena proses pembangunan jembatan menimbulkan polusi udara.

## c. Konflik Pembebasan Lahan

Proses pembebasan lahan pembangunan jembatan Bahteramas banyak mendapat penolakan dari masyarakat Kelurahan Kandai. Masyarakat menolak penggusuran di Kota Lama menyusul rencana Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara untuk membangun jembatan Bahteramas. Penolakan itu dilakukan oleh warga yang mayoritas keturunan Tionghoa, untuk mempertahankan sejarah berdirinya Kota Kendari.

## 2. Dampak positif pembangunan jembatan

Menambah penghasilan penduduk sehingga dapat meningkatkan kemakmuran pembangunan sangat dibutuhkan negara berkembang untuk kemakmuran penduduknya. Khusus di Indonesia, salah satu upaya Indonesia menjadikan negara maju adalah meningkatkan pembangunan di daerah terpencil atau daerah perbatasan. Bila ini berhasil, maka lapangan kerja di daerah tersebut akan melimpah dan menghasilkan penghasilannya yang tinggi. Bukan tidak mungkin, bila kemakmuran penduduk kian meningkat. Bila hal itu terjadi, maka tujuan pembangunan untuk taraf hidup penduduk yang lebih baik telah terwujud. Selain itu, pendapatan perkapita penduduk dan negara pun menjadi lebih tinggi.

### a. Menambah lapangan pekerjaan baru

Pembangunan jembatan Bahteramas tidak hanya berdampak negatif tapi juga membawa dampak positif bagi kalangan masyarakat yang tinggal di Kelurahan Kandai. Karena adanya pembangunan jembatan masyarakat yang tinggal dekat lokasi proyek pembangunan mendapatkan pekerjaan.

### b. Sebagai sumber pendapatan bagi penyedia jasa pelayanan

Pembangunan jembatan Bahteramas membawa berkah tersendiri bagi para penyedia jasa yang tinggal dekat lokasi proyek pembangunan jembatan, karena para pekerja yang mayoritas orang Jawa yang didatangkan dari berbagai wilayah yang ada di Indonesia untuk bekerja di proyek pembangunan jembatan tersebut. Berhubung para pekerja tidak memiliki tempat tinggal akhirnya mereka mencari tempat tinggal dekat lokasi pembangunan jembatan.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan disini, antara lain:

1. Masyarakat Kelurahan Kandai dalam menanggapi proses pembangunan perlu memperhatikan aspek ekonomi dan pembangunan daerah agar pembangunan yang ada akan berjalan sesuai dengan rencana pemerintah dan keinginan

masyarakat. Masyarakat seharusnya menerima hasil ganti rugi lahan sesuai yang diberikan pemerintah dengan begitu pembangunan akan berjalan dengan baik karena pada dasarnya pembangunan dilakukan telah melewati kajian ekonomi dan pemerataan pembangunan daerah.

2. Pemerintah seharusnya mengadakan sosialisasi terus-menerus kepada masyarakat agar mereka lebih memahami tujuan dilakukannya pembangunan jembatan Bahteramas agar tidak menemukan kendala berlarut-larut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- ATD Yanti. Jurnal Administrasi Publik, 2013 - [administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/](http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/)  
(BKK, Jumat, 19 Februari 2016)
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.  
[rri.co.id,11/01/2016](http://rri.co.id,11/01/2016)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Pencemaran\\_udara](https://id.wikipedia.org/wiki/Pencemaran_udara)
- Upe, Ambo. 2016. *Metode Penelitian Sosial: Filosofi dan Desain Praktis*. Kendari: Literacy Institute.